

Pembelajaran *Bunpo* Berbasis Daring Optimalisasi Media PPT pada Mata Kuliah *Chukyu Bunpo Zenhan*

Prisyanti Suciaty
Universitas Negeri Padang
prisyanti.aty@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Bunpo pada artikel ini merupakan kaidah-kaidah atau ketentuan yang digunakan pada saat membuat kalimat yang benar pada sebuah bahasa. Dalam bahasa Indonesia *Bunpo* berarti tata bahasa. Pada pembelajaran luring kaidah ini bisa dipelajari secara langsung melalui pengajar. Sedangkan pada pembelajaran daring penjelasan secara langsung sulit dilakukan tanpa menggunakan media. Dalam *bunpo wo oshieru* pembelajaran *bunpo* difokuskan kepada 3 hal, yang harus dijelaskan dalam waktu bersamaan. Tantangan belajar *bunpo* dirasakan mahasiswa. Meskipun mereka merasa materi ini penting, tetapi jika media tidak mendukung, maka pembelajar akan mengalami penurunan motivasi belajar. PPT yang pada pembelajaran luring, hanya digunakan untuk menampilkan *slide-slide* saja, sekarang bisa kita optimalkan penggunaan untuk pembelajaran daring. Dengan mengoptimalkan media PPT 2019 memanfaatkan fitur rekam narasi untuk *slide-slide* yang dirasa perlu untuk diberikan penjelasan. Pemanfaatan fitur narasi ini digunakan di mata kuliah *Chukyu Bunpo Zenhan* dengan total 63 mahasiswa. Media ini mendapat respon baik dari mahasiswa. 90,7 % mahasiswa merasakan peningkatan minat belajar *bunpo* secara daring. Dengan menggunakan media ini materi pembelajaran lebih mudah dipahami, praktis, bisa diulang-ulang, bisa diputar kapan saja, tidak membosankan, dan juga tidak terkendala dengan jaringan dan lebih interaktif.

Kata kunci: *Bunpo*, Pembelajaran daring, optimalisasi, PPT, *Chukyu Bunpo Zenhan*

A.PENDAHULUAN

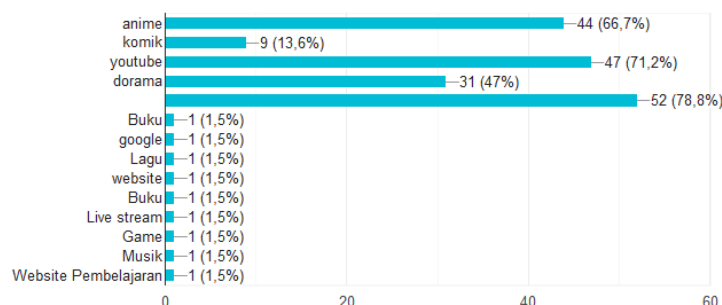
Bunpo atau yang dikenal dengan tata bahasa dalam bahasa Indonesia adalah kumpulan grammatical bahasa, dari sudut pandang linguistik disebut pedoman yang ketat serta standar bagi pengguna bahasa menurut KBBI daring revisi III. Kalimat sederhana yang digunakan buku "*bunpo wo oshieru*" untuk mendefinisikan *bunpo* yaitu peraturan yang digunakan pada saat membuat kalimat yang benar pada sebuah bahasa. Pada pembelajaran *bunpo* atau tata bahasa, ada 3 hal yang perlu ditekankan. Pertama bagaimana bentuk atau struktur dari tata bahasa tersebut. Kedua, bagaimana arti atau makna dari tata bahasa, selanjutnya, yang ketiga yaitu penggunaan tata bahasa tersebut, seperti kapan, dimana, siapa dan kepada siapa dan tentang apa. Ketiga hal ini harus diajarkan sekaligus untuk satu pola kalimat. Demi tercapainya suatu kalimat yang tepat. Nah, kenyataannya mahasiswa lebih mudah memahami arti dan makna dari sebuah tata bahasa dari

pada struktur kalimat yang dirasakan sulit untuk dipahami. Hal ini akan menyulitkan pembelajar untuk menghasilkan suatu kalimat yang tepat yang nantinya akan digunakan ketika berbicara dan menulis.

Pada saat kebutuhan mahasiswa tinggi terhadap pembelajaran pemahaman tata bahasa di mata kuliah *bunpo*. Dunia dilanda pandemi covid 19 yang berdampak pada keberlangsungan hidup masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang ditujukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Salah satunya pada bidang pendidikan, pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Salah satu kebijakannya yaitu pembelajaran dari rumah yang dilakukan secara daring. Ditindaklanjuti dengan kebijakan dari Universitas Negeri Padang melalui Surat Edaran Rektor Nomor 3453/UN35/AK/2020 yang menetapkan bahwa perkuliahan Juli-Desember 2020 diselenggarakan secara daring atau online. Dengan adanya kebijakan ini mahasiswa tidak bisa belajar bertatap muka langsung, tetapi belajar melalui daring. Begitu juga yang dialami dengan pengajaran *bunpo*. Pengajaran pemahaman *bunpo* yang selama ini dilakukan secara langsung, sekarang harus menggunakan media yang bisa mengantarkan pemahaman *bunpo* tersebut untuk dapat dipahami oleh pembelajar.

Mahasiswa banyak mendapatkan kesulitan-kesulitan ketika belajar *bunpo* secara daring, selain kendala teknis seperti keterbatasan perangkat yang digunakan, jaringan dan jumlah kuota yang dimiliki yang juga dialami untuk keseluruhan pembelajaran daring. Media yang digunakan berperan penting sebagai satu satunya alat untuk menjembatani pengajar dan mahasiswa. Kurang tepatnya pemilihan media, maka mahasiswa akan kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan, mengakibatkan capaian pembelajaran tidak mencapai target.

Media yang biasa digunakan mahasiswa untuk kontak dengan bahasa Jepang yakni melalui anime, komik, *youtube*, *dorama*, buku, google, lagu jepang, *website*, *live streaming*, *game*, musik, dan situs situs pembelajaran.



Gambar 1. Persentase penggunaan media berbahasa Jepang

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual berupa anime, youtube, dan drama sangat digemari oleh mahasiswa.

Media pembelajaran menurut Jennah (2009) yakni segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pembelajaran sehingga mampu menarik perhatian, pikiran, minat, dan perasaan pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media yang sering digunakan dalam pengajaran adalah menggunakan media PPT. Pada pembelajaran luring PPT digunakan untuk membantu mahasiswa memahami point point yang dijelaskan oleh pengajar. Begitu juga pada pembelajaran bunpo, slide-slide pada PPT menampilkan point point yang sedang diterangkan pengajar. Sedangkan pada pembelajaran daring pengajar tidak bisa menjelaskan secara langsung slide slide tersebut.

Chukyu Bunpo Zenhan adalah salah satu mata kuliah wajib program studi Pendidikan bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang. Mata kuliah ini berisikan pola – pola kalimat bahasa Jepang tingkat atas. Materi ini sudah masuk ketahap pemahaman konteks, dan juga materi ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran kemampuan bahasa Jepang lainnya seperti menulis, mendengar, dan berbicara. Kebijakan perkuliahan sepenuhnya dilaksanakan dengan daring, menuntut penulis untuk bisa menggunakan media-media untuk membantu mahasiswa belajar mandiri di rumah.

Optimalisasi media PPT juga telah dilakukan oleh Suyono dan Gesang Kristiano Nugroho dalam pembuatan media interaktif pengadaan dokumen di SMK 1. Suyono dkk mengoptimalkan media *Microsoft power point 2010* untuk mempermudah guru mengedit materi pada pembelajaran tatap muka yang juga memanfaatkan media LCD untuk menampilkan persentasi. Pemaksimalan fitur PPT ini menjadikan persentasi guru lebih interatif dan semua siswa bersemangat mengikuti pelajaran, bisa fokus dalam belajar, siswa bisa mengenal teknologi komputer, dan juga bisa meningkatkan nilai siswa.

Berdasarkan pengamatan awal, mahasiswa lebih menyukai belajar menggunakan media audio visual, oleh sebab itu penulis mengoptimalkan media PPT selain menjadi media visual penyampaian materi, penulis memanfaatkan fitur “*record timings and narrations*” yang berfungsi untuk mengaudiokan atau memberikan audio pada PPT. Penulis merekam penjelasan di setiap slide materi. Pada penelitian ini penuli menggunakan PPT Microsoft 2019, selain bisa merekam narasi kita bisa mengalihkan fungsi slide menjadi papan tulis, dan satu kelebihan lagi dari Microsoft Power Point 2019 yakni juga bisa sekaligus menampilkan wajah pada layar persentasi. Selanjutnya file PPT bisa disimpan menjadi file MP4 (video) dengan cara memilih jenis file ketika menyimpan

data.

Penulis telah melaksanakan pengoptimalan media power point ini selama setengah semester pada mata kuliah. *Chukyu bunpo zenhan* Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa, kemudian apakah media ini bisa membantu mahasiswa belajar mandiri di rumah, dan apakah bisa meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, penulis memberikan angket kepada mahasiswa yang sedang melaksanakan perkuliahan.

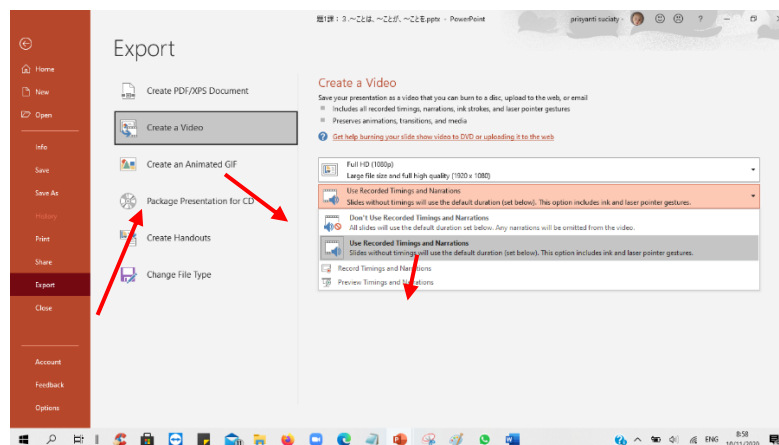
B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuantitatif deskriptif. Penulis menjabarkan keadaan atau fenomena yang terjadi disekitar penulis di kelas yang di ampu. Penelitian dilakukan kepada mahasiswa tahun masuk 2018 di kelas mata kuliah *Chukyu Bunpo Zenhan* semester 5. Mahasiswa terdiri dari 2 kelas masing masing 29 orang dan 33 orang, total ada 63 orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan yakni angket yang diberikan kepada mahasiswa setelah selama setengah semester mengikuti perkuliahan *Chukyu Bunpo Zenhan* dengan menggunakan media video *Power Point* yang diberikan narasi penjelasan. Jenis *Microsoft power point* yang digunakan penulis yakni *Microsoft Power Point 2019*. Kemudian, menggunakan *google form* untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian (jika ada) Pembuatan Narasi dengan PPT

Pertama tama bukalah file persentasi pembelajaran yang telah dibuat dengan *Micorosoft Power Point 2019* pada perangkat, kemudian kita akan menambahkan narasi pada power point tersebut. Langkah pertama klik “file” kemudian akan muncul tampilan seperti ini



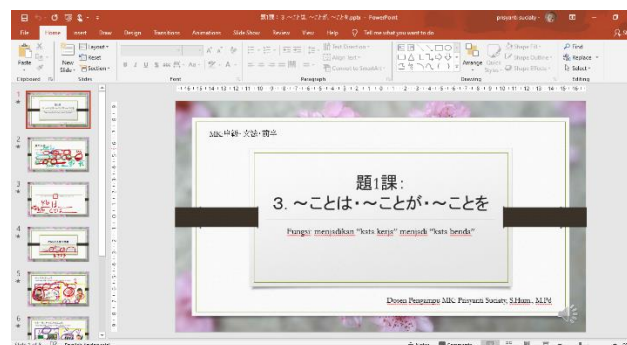
2. Gambar 2. Tampilan menu

Setelah mengikuti alur pada gambar 2. Akan muncul tampilan seperti gambar 3 berikut.



Gambar 3. Tampilan slide rekaman

Pada tahap ini, kita sudah bisa memulai merekam narasi untuk persentasi. Tombol “record” “stop” dan “replay” digunakan untuk merekam. Memberhentikan sesaat, dan mencek kembali rekaman kita. Kemudian tampilan slide, bisa berfungsi sebagai papan tulis, pengguna bisa memberi coretan pada slide untuk menegaskan, menggunakan papan warna dan papan simbol pulpen atau penghapus untuk mengoreksi. Dan juga ada tombol gambar “mikropohone”, “kamera”, bergungsi untuk mengatur rekam suara atau rekam wajah saat penyampaian narasi. Kemudian kita juga mengoreksi narasi per slide. Jika penjelasan salah satu slide dirasaka kurang tepat, kita bisa menghapus bagian slide yang keliru saja. Ini salah satu kelebihan dari media ini. kita tidak harus mengulang dari awal kembali jika terjadi kesalahan. Setelah perekaman selesai, selajutnya klik simbol “X” pada sudut kanan atas. Kembali ke tampilan awal.



Gambar 4. Tampilah slide yang sudah diberi narasi

Tanda yang “suara” yang muncul pada slide PPT di sudut kanan bawah, adalah tanda bahwa ada narasi yang direkam untuk slide tersebut. Ada dua cara untuk memutar narasi, pertama cara sederhana, yakni dengan mengklik “slide show” . cara kedua adalah menyimpan file ini ke dalam bentuk MP4/ Video dengan mengklik

“save as” dan pilih jenis file. Durasi penyimpanan menjadi video agak membutuhkan waktu. Nah, setelah mengikuti instruksi di atas, kita akan mempunyai video dengan media PPT untuk diberikan kepada mahasiswa.

Menurut Nurohman (2010) video mempunyai kelebihan dibandingkan mode informasi berupa teks atau gambar. Ini dikarenakan video mampu mengirimkan informasi audio dan visual secara bersamaan. Video dapat membantu hampir semua model belajar manusia, terutama tipe auditory dan tipe visual.

3. Pembahasan

Setelah memberikan materi melalui PPT dengan narasi selama setengah semester, penulis mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa, kemudian apakah media ini bisa membantu mahasiswa belajar mandiri di rumah, dan apakah bisa meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. 90,7% mahasiswa berpendapat bahwa narasi pada PPT dapat meningkatkan minat belajar mereka terhadap bunpo, 9,3 % berpendapat sebaliknya. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa narasi yang ditambahkan pada PPT terbukti mampu meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap pembelajaran bunpo. Yetti (2016) juga telah mengoptimalkan media power point dalam meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa SMP dengan ketercapaian dari 72,41% menjadi 95,65% .

Selanjutnya, tanggapan mahasiswa tentang seberapa membantunya narasi pada PPT untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi bunpo. 46,5 % menjawab sangat membantu, 30,2% membantu, 16,3 % cukup membantu, 7% kurang membantu, dan 0% untuk sama sekali tidak membantu. Secara garis besar dapat disimpulkan dengan menggunakan narasi pada PPT mahasiswa bisa belajar mandiri di rumah masing masing. Hal ini dikarenakan narasi penjelasan materi telah direkam menggunakan media PPT, jadi mereka bisa mengulang-ulang kembali penjelasan materi untuk meningkatkan pemahaman. Dan mereka juga menyampaikan bahwa media ini tidak bergantung dengan jaringan ataupun kuota. Karena materi ini sudah tersimpan di perangkat masing-masing.

Kemudian, mahasiswa diminta untuk memperkirakan berapa persen mereka paham bunpo menggunakan PPT yang sudah diberi narasi. 18,6% memperkirakan 90% sampai dengan 100 % , 68,9% antara 70% sampai 80%, 18,6 memperkirakan antara 60-70%, sisanya menjawab dibawah 50% . dari perkiraan ini dapat disimpulkan bahwa sekitar 85% mahasiswa mengerti dengan materi bunpo yang

dijelaskan dengan menggunakan media PPT yang ditambahkan dengan narasi. Mahasiswa dapat mendengarkan langsung penjelasan materi dari dosen dan penjelasan tersebut juga bisa diulang ulang. Inilah salah satu kelebihan media PPT, karena penjelasan sudah direkam menjadi video.

Pada saat ditanya, media apa yang paling disukai mahasiswa ketika belajar bunpo, yakni sebesar 83, 7% menjawab media video, kemudian whatsapp 9,3%, dan untuk zoom 7%.

Media video dipilih karena lebih mudah dipahami, praktis, tidak memakai kuota, bisa diulang ulang, bisa diputar kapan saja, tidak membosankan, tidak terkendala dengan sinyal dan lebih interaktif. Hal ini merupakan kelebihan dari penggunaan media PPT yang ditambahkan narasi karena tersimpan dalam bentuk video. Kekurangan yang dirasakan ketika menggunakan media ini, adalah jika PPT yang dinarasikan tidak dijadikan video, hanya berupa file PPT saja. Video bisa disimak dengan mengklik menu slide show pada PPT, tetapi bisa atau tidaknya menyimak narasi sesuai dengan PPT yang ditampilkan tergantung perangkat yang digunakan oleh mahasiswa. Beberapa perangkat tidak mendukung fitur ini, Sebagian besar mahasiswa menggunakan telepon gengam android dan mereka tidak bisa menyimak dengan baik narasi tersebut.

D. KESIMPULAN

Pengoptimalan media PPT dengan menambahkan fitur narasi sangat membantu dan mampu meningkatkan minat mahasiswa pada pembelajaran bunpo berbasis daring. Media PPT yang interaktif membantu mahasiswa belajar mandiri di masa pandemi. Meskipun tidak bisa bertatap muka langsung untuk menjelaskan materi kepada mahasiswa, tetapi melalui media ini pengajar bisa memanfaatkan fitur ini untuk merekam penjelasan. Rekam narasi pada PPT ini memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung perangkat yang digunakan ketika membuka data PPT, dan format penyimpanan data. Sangat disarankan menyimpan dalam format MP4 atau video untuk dijadikan materi pembelajaran.

REFERENSI

- Jannah, Rodhatul. (2009). *Media Pembelajaran*. Palangka Raya. Antasari Press
- Nurohman, Sabar. (2010). *Optimalisasi Pemanfaatan MS Power Point 2007 sebagai media pembelajaran berbasis ICT untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran*. Pada “Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran berbasis ICT untuk mahasiswa PPG Basic Science FMIPA UNY”.
- Setiawan, Ebta. (2019). *KBBI Daring Edisi III*. Badan Pengembangan dan Pembinaan

Bahasa. Pusat Bahasa.

Suyono, Gesang Kritiano Nugroho. (2012). *Optimalisasi Microsoft Office Powerpoint 2010 Dalam Pembuatan Media Interaktif Penggandaan Dokumen Untuk Program Keahlian Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1*. Jurnal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi Volume 4 No 2. 29-37.

Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020.

Surat Edaran Rektor UNP No 1593/UN35/AK/2020.

Yasue, Kodama, dkk. (2010). *Kokusai Kouryu Kikin Nihongo Kyoujuhou Shirizu – Dai 4 maki “Bunpo wo Oshieru”*. Tokyo. The Japan Foundation.

Yetti, Lina Budi Asih. (2016). *Optimalisasi Penggunaan Median Power Point dalam Upaya Meningkatkan Aktvitas dan Prestasi Belajar IPA Siswa elas IX-A SMP Negeri 11 Mataram*. GaneC Swara Vol 10 No 1 Maret 2016. 27-34.